



MODERNISASI BERAGAMA: HARMONI IDUL FITRI DAN NYEPI DALAM MEMPERKUAT KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Zahi Rahmawati Sorina¹, Intan Nurhaliza², Viony Suardian Putri³, Zeti Nuratisa⁴,
Joice Lovy Tampubolon⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan, Universitas Jambi

*Penulis Korespondensi: zahisorina11@gmail.com

Abstract. *Religious modernization is a process of adapting religious understanding and practices to societal developments without eliminating the essential values of religion. In Indonesia, which is characterized by religious diversity, modernization of religion plays an important role in maintaining harmony and tolerance among religious communities. This study aims to examine religious modernization through the harmony reflected in the celebration of Eid al-Fitr and Nyepi. The research employed a descriptive qualitative approach using a literature review method. The findings indicate that Eid al-Fitr and Nyepi share common values, including self-purification, self-control, social harmony, and spiritual reflection. The harmonious interaction between Muslim and Hindu communities, particularly in Bali, demonstrates that religious diversity can strengthen national unity. Therefore, strengthening religious moderation, multicultural education, and interfaith dialogue is essential to maintaining social harmony in Indonesia..*

Keywords: *Religious modernization, Eid al-Fitr, Nyepi, tolerance, religious harmony.*

Abstrak. Modernisasi beragama merupakan proses penyesuaian pemahaman dan praktik keagamaan terhadap perkembangan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar agama. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman agama, modernisasi beragama berperan penting dalam menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modernisasi beragama melalui harmoni yang tercermin dalam perayaan Idul Fitri dan Nyepi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa Idul Fitri dan Nyepi memiliki kesamaan nilai berupa penyucian diri, pengendalian diri, keharmonisan sosial, dan refleksi spiritual. Harmoni yang terjalin antara umat Islam dan Hindu, khususnya di Bali, membuktikan bahwa keberagaman agama dapat menjadi kekuatan dalam memperkuat persatuan bangsa. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama, pendidikan multikultural, dan dialog lintas agama perlu terus dikembangkan guna menjaga keharmonisan masyarakat Indonesia..

Kata kunci: Modernisasi beragama, Idul Fitri, Nyepi, toleransi, kerukunan antarumat beragama

1. LATAR BELAKANG

Modernisasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara masyarakat memahami dan menjalankan ajaran agama. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan keagamaan secara lebih mudah melalui berbagai platform digital. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menuntut adanya kemampuan untuk memahami agama secara lebih terbuka dan moderat agar mampu menjawab tantangan zaman.

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman agama yang tinggi. Kehidupan masyarakat yang terdiri atas berbagai agama, budaya, dan suku membutuhkan sikap toleransi yang kuat agar tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam konteks tersebut, modernisasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang damai.

Perayaan Idul Fitri dan Nyepi merupakan dua tradisi keagamaan yang memiliki makna spiritual mendalam. Meskipun berasal dari agama yang berbeda, keduanya mengajarkan nilai penyucian diri, pengendalian diri, dan hubungan yang harmonis dengan sesama. Keharmonisan yang terjalin dalam pelaksanaan kedua perayaan tersebut menjadi contoh nyata praktik toleransi dan moderasi beragama di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep modernisasi beragama melalui harmoni Idul Fitri dan Nyepi serta menganalisis peran keduanya dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama di Indonesia

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian literatur (*literature review*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dokumen pemerintah, serta berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik modernisasi beragama, moderasi beragama, toleransi, Idul Fitri, dan Nyepi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara modernisasi beragama dan harmoni antarumat beragama dalam perayaan Idul Fitri dan Nyepi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat

Modernisasi beragama merupakan proses penyesuaian pemahaman dan praktik keagamaan agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat modern. Proses ini tidak

menghilangkan nilai dasar agama, tetapi memberikan ruang bagi masyarakat untuk memahami agama secara lebih kontekstual dan moderat. Dalam masyarakat Indonesia yang plural, modernisasi beragama menjadi salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan antara ketaatan beragama dan penghormatan terhadap keberagaman.

Makna dan Nilai-Nilai Idul Fitri

Idul Fitri merupakan hari raya umat Islam yang menandai berakhirnya bulan Ramadan. Perayaan ini mengandung nilai kemenangan spiritual, penyucian diri, silaturahmi, dan saling memaafkan. Tradisi mudik dan halal bihalal yang berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa Idul Fitri tidak hanya memiliki dimensi religius, tetapi juga berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan sosial dan persaudaraan.

Makna dan Nilai-Nilai Nyepi

Nyepi merupakan hari raya umat Hindu yang diperingati sebagai Tahun Baru Saka. Perayaan ini dilaksanakan melalui Catur Brata Penyepian yang mencakup Amati Geni, Amati Karya, Amati Lelunganan, dan Amati Lelungan. Nyepi mengajarkan pentingnya refleksi diri, pengendalian hawa nafsu, dan pencarian keseimbangan hidup melalui keheningan dan perenungan spiritual.

Harmoni Idul Fitri dan Nyepi

Idul Fitri dan Nyepi memiliki kesamaan nilai berupa penyucian diri, pengendalian diri, dan pembentukan hubungan yang lebih baik dengan sesama. Di Bali, harmoni kedua perayaan tersebut terlihat melalui sikap saling menghormati antara umat Islam dan umat Hindu. Umat Islam menghormati pelaksanaan Nyepi dengan menyesuaikan aktivitasnya, sementara umat Hindu turut membantu menjaga keamanan dan kelancaran pelaksanaan ibadah Idul Fitri. Praktik toleransi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan kerukunan sosial.

Tantangan dan Peluang Modernisasi Beragama

Modernisasi beragama menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran paham ekstrem, rendahnya literasi digital, serta munculnya informasi yang berpotensi memicu konflik. Namun, modernisasi juga memberikan peluang untuk memperkuat kerukunan melalui pendidikan multikultural, moderasi beragama, dialog lintas agama, serta pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Modernisasi beragama merupakan proses penting dalam menjaga relevansi ajaran agama di tengah perkembangan zaman. Harmoni yang tercermin dalam perayaan Idul Fitri dan Nyepi menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Nilai penyucian diri, pengendalian diri, toleransi, dan kebersamaan yang terkandung dalam kedua perayaan tersebut dapat menjadi landasan dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama, pendidikan multikultural, dan dialog lintas agama perlu terus dikembangkan untuk menjaga persatuan dan keharmonisan masyarakat Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, H. S. F. (2025). Hubungan Agama dengan Modernisasi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 791–799.
- Jurnal Praxis. (2025). Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Melalui Tradisi Halal Bi Halal.
- Kemenkopmk. (2024). *Praktik Beragama Moderat Identitas Umat Beragama Indonesia*.
- Ridhwan, dkk. (2020). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2025). *Moderasi Beragama: Konsep, Penerapan, dan Perkembangannya di Indonesia*.